

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 608), metode penelitian asosiatif didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk mencari hubungan dari dua atau lebih variabel yang diteliti. Peneliti juga memutuskan menggunakan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk melakukan pengukuran apakah terdapat keterkaitan dampak dari variabel bebas (dependen) terhadap variabel terikat (independen). Dimana hal yang ingin peneliti ukur ialah pengaruh *celebrity endorser* dalam menarik minat beli produk Wardah dengan menggunakan TikTok Shop

3.2 Sifat Penelitian

Karakteristik dari penelitian ini adalah replikasi serta pengembangan, yang merupakan penelitian sebelumnya yang sebanding tetapi dengan objek, variabel, dan waktu yang berbeda. Penelitian ini melakukan replikasi terhadap studi yang telah ada sebelumnya secara sengaja untuk memperkuat atau membantah hasil yang telah ditemukan.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana para peneliti melakukan studi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian menentukan lokasi penelitian tepatnya pada Kelurahan Kibing Kota Batam, dengan studi penelitian

yang dilakukan pada TikTok Shop.

3.3.2 Periode Penelitian

Mempersiapkan penelitian memerlukan waktu dari Mei hingga Juli 2024.

Rencana waktu diberikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menentukan Judul	■	■																		
Studi Kepustakaan		■	■	■																
Pembuatan Bab 1 – Bab 3			■	■	■	■	■	■												
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
Pengolahan Data													■	■	■	■				
Pembuatan Bab 4 – Bab 5															■	■	■	■		
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber : Data Penelitian, 2024

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area yang umum, terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus yang diidentifikasi oleh peneliti selama penelitian dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 148). Penelitian ini melibatkan semua orang yang menggunakan produk Wardah di daerah Kecamatan Batu Aji, Kelurahan Kibing, Kota Batam. Jumlah tepat populasi yang terlibat dalam penelitian ini tidak diketahui secara akurat.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Berdasarkan mekanisme penelitian yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, sample adalah sebagian kecil dari populasi keseluruhan atau beberapa bagian dari populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2018: 149). Menurut (Soesana et al., 2023) Untuk mengetahui jumlah sampel untuk populasi yang belum diketahui secara pasti, dapat digunakan metode perhitungan sampel menggunakan

rumus Jacob Cohen:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Rumus 3.1 . Jacob Cohen

Sumber:(Fadhillah et al., 2024)

Keterangan:

N = Jumlah sampel

F² = Efek ukuran (0,1)

u = Banyaknya perubahan dalam penelitian

L = fungsi power (u), hasil power = 0,95

Melalui rumus diatas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19.76}{0,01} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

Dengan menggunakan rumus *Jacob Cohen* diatas, maka nilai sampel yang didapat adalah sebesar 204

3.4.3 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel terbagi menjadi dua kategori yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling (Sugiyono, 2018: 150). Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan Nonprobability Sampling, dan teknik yang diterapkan untuk pengumpulan sampel adalah Sampling Purposive.

Menurut Sugiyono (2018: 154) yang dimaksud dengan Metode Nonprobability Sampling merupakan sebuah pendekatan dalam memilih sampel yang tidak memberikan peluang yang setara bagi setiap elemen atau individu dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Menurut (Sugiyono, 2018: 156) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti:

1. Responden minimal berusia 17 tahun
2. Responden yang telah menggunakan Wardah selama lebih dari satu tahun.
3. Responden pernah berbelanja minimal 1 kali di Tiktok Shop.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 223) menggunakan data primer sebagai sumber informasi yang sebenarnya. Untuk mendapatkan data ini, peneliti akan memperolehnya secara langsung melalui kuesioner, pengamatan, dan interogasi. Menurut defenisi (Sugiyono, 2018: 230) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mengumpulkan informasi. Jika peneliti memahami dengan jelas variabel yang akan diteliti dan variabel yang diharapkan dari responden yang di survei, maka metode pengumpulan data ini efektif.

Selanjutnya, survei juga bisa dilaksanakan apabila jumlah peserta cukup banyak dan beragam. Dalam situasi ini, survei bisa berupa pertanyaan tertutup atau pernyataan terbuka, yang dapat dikirim melalui internet atau secara langsung kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada koleksi informasi baik yang bersifat publik maupun privat atau personal yang berisi data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat laporan sejarah tertentu. Untuk penelitian ini, data sekunder mencakup tinjauan pustaka, tulisan dari jurnal, publikasi yang berhubungan dengan isu tertentu, jurnal ekonomi, serta sumber tertulis lain yang bisa diakses melalui buku dan internet (Sugiyono, 2018: 223).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner (Sugiyono, 2019) menguraikan bahwa metode pengumpulan data ini memerlukan serangkaian pernyataan lisan dan tertulis dari responden. Semua indikator diukur menggunakan skala Likert (1-5) dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Hasil tanggapan atas pertanyaan berbasis Likert, yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. 2 Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018: 168)

3.7 Operasional Variabel

Operasional merupakan sebuah variabel yang memberikan pengertian serta mendeskripsikan aktivitas operasional untuk menilai variabel. Mengingat kuisisioner dipakai dalam studi ini maka menerapkan skala Likert. (Sugiyono, 2019: 110), skala Likert dapat digunakan untuk menilai pendapat, sikap serta pandangan orang atau kelompok terkait dengan kejadian sosial. Pada suatu penelitian, sebagai peneliti harus mengenali semua fenomena sosial, yang dalam konteks ini dikatakan sebagai variabel penelitian. (Sugiyono, 2019: 112) mengatakan variabel yang diteliti adalah variabel bebas dan variabel terikat, dan variabel penelitian adalah semua informasi atau data yang telah ditetapkan oleh peneliti

untuk dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Keputusan Pembelian (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemantapan pada produk 2. Memberikan Rekomendasi 3. Melakukan pembelian ulang 	<i>Likert</i>
Celebrity Endorser (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visibility 2. Credibility 3. Attractiveness 4. Power 	<i>Likert</i>
Daya Tarik Iklan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Attention 2. Interest 3. Desire 4. Conviction 5. Action 	<i>Likert</i>

Sumber :Peneliti 2024

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini dapat menggunakan berbagai teknik pengolahan dengan program SPSS Versi 25, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menjelaskan mengenai responden dan perkiraan untuk variabel yang akan diteliti sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Sugiyono (2018: 198) Tabel berikut menunjukkan beberapa syarat untuk analisis deskriptif:

Tabel 3. 4. Kriteria Analisis Deskriptif

No.	Rentang Kategori Skor/ Skala Kategori	Nilai Tafsir
1	1,00 - 1,79	Sangat tidak baik/sangat rendah
2	1,80 - 2,59	Tidak baik/sangat rendah
3	2,60 - 3,39	Cukup
4	3,40 - 4,19	Baik/tinggi

5	4,20 - 5,00	Sangat baik/sangat Tinggi
---	-------------	---------------------------

Sumber: (Sugiyono, 2018: 198)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 202) mengatakan bahwa responden diminta untuk memeriksa semua aspek pertanyaan dan pernyataan untuk memastikan validitasnya. Untuk menentukan waktu validitas, peringkat yang diberikan untuk setiap masalah atau pernyataan dibandingkan dengan peringkat total. Total validitas adalah akumulasi semua nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan. Jika nilai untuk setiap pertanyaan mayoritas saling berkaitan akibat nilai total pada level alfa tertentu (misalnya 1%), alat ukur dapat dianggap valid. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur menunjukkan perbedaan nyata antara responden.

Jumlah koefisien korelasi Pearson Product Moment dapat diperiksa untuk menguji validitas artikel dalam kuesioner. Nilai koefisien korelasi Product Moment dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 . Perason Produk Momeni

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

x = Skor butir

y = Skor total butir

n = Jumlah sampel (responden)

Ketentuan untuk melakukan pengujian setelah pengujian sebelumnya adalah membandingkan nilai r yang diperoleh dengan nilai r yang tertera pada tabel yang berkaitan dengan derajat kebebasan ($n-2$). Apabila nilai r yang telah dihitung lebih besar dari nilai r yang ada dalam tabel pada tingkat alpha (α) tertentu, maka itu menunjukkan makna yang signifikan, dan dapat diartikan bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut adalah valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai kestabilan dalam menilai variabel yang akan diuji. Sebuah kuesioner dapat dianggap reliabel jika pilihan jawabannya konsisten atau sejalan dengan pilihan jawaban dari satu pertanyaan ke pertanyaan berikutnya (Sugiyono, 2018: 204).

Dalam studi yang memanfaatkan teknologi Cronbach's Alpha, reliabilitas faktor Alpha dari instrumen akan diuji. Jika nilai Alpha faktor melebihi 0,6, maka instrumen tersebut dianggap sebagai reliabel; sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,6, instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Salah satu cara penelitian adalah dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang menerapkan metode analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yang umumnya berlandaskan pada asumsi tertentu. Metode ini juga dikenal sebagai asumsi atau pengujian hipotesis yang tergantung

pada pertimbangan apakah pengujian tersebut bisa dilaksanakan atau tidak..Uji asumsi juga dianggap sebagai persyaratan yang harus dipenuhi sebelum memulai.

Mereka menganggap ini sebagai bentuk uji awal atau ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis. Dalam pengujian hipotesa, ketentuan ini harus disajikan (Sugiyono, 2018: 210).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengacau dan residual dalam model regresi memiliki fungsi normal. Untuk menerapkan teknik ini, analisis grafik diperlukan. Ini akan memungkinkan untuk mendapatkan grafik Histogram dan Plot Normal P-P untuk Residual Regression Standardized. Uji Kolmogrov Smirnov (KS) dengan angka p 2 sisi (dua sisi) digunakan untuk uji statistik denagan. Jika total yang dihitung Exact Sig. 2 sisi melebihi 0,05, berarti berfungsi normal. (Sugiyono, 2018: 212).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Salah satu fungsi uji multikolinieritas adalah untuk memeriksa apakah ada keselarasan pada model regresi untuk variabel bebas atau independen. Angka tolerance dan perlawanan faktor variasi inflasi (VIF) dapat digunakan untuk menentukan multikolonieritas. Tolerance dihitung dari variabilitas variable independen yang telah dipilih sehingga tidak dibahas dari variabel dependen lainnya. Tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 adalah angka outoff yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi masalah multikolonieritas. (Ghozali, 2020).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu mengkaji jika dalam model regresi berlangsung ketidak selarasan model dan residual satu pengujian dipengujian lain. Jika meneliti terdapat gejala heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatterplot. Heteroskedastisitas diasumsikan terjadi dalam proses dalam pengambilan keputusan yang berlaku pada suatu pola tertentu, misalnya ada pola yang teratur pada poin-poin yang ada sekarang. Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas angka nol (0) (Kawilarang et al., 2022).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghubungkan lebih dari dua variabel independen yang dimodifikasi (meningkatkan atau mengurangi hasil). Dapat nyatakan bahwa analisis regresi berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua variabel. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 3. Regresi Linier Berganda

Sumber : (Salsabila et al., 2021)

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

X₁ = Celebrity Endorser

X_2	= Daya Tarik Iklan
a	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi
e	= eror

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengevaluasi kapasitas model untuk menunjukkan perbedaan antar variable dependen. Koefisien determinasi ditampilkan dengan nilai nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) meningkat seiring dengan peningkatan nilai total variabel bebas, kesamaan regresi linier berganda dianggap baik..(Luh et al., 2023)

3.9 Uji Hipotesis

Proses pengajuan hipotesis statistik simpulan pada dasarnya mencakup pengujian signifikansi. Signifikansi adalah jumlah kefatalan (confident interval) yang ditemukan atau diperkirakan dalam penelitian selama proses genralisasi sampel penelitian.

(Sugiyono & Susanto, 2020) bagaimana bisa menarik kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Dengan mempertimbangkan berbagai tingkat signifikan yang relevan bagi peneliti, seperti 5% atau 1%, dan kemudian menetapkan tingkat signifikan yang diinginkan, peneliti dapat mengevaluasi hasil nilai signifikan yang diperoleh dari SPSS. (Sugiyono & Susanto, 2020). Acuan untuk menerima hipotesis adalah jika nilai signifikan tidak lebih dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Sugiyono & Susanto, 2020).

3.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Variabel independen dapat dipengaruhi secara parsial oleh variabel dependen yang diteliti, dan uji t berfungsi sebagai penentu variabel independen. Pada umumnya, uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh variabel penjelas individu atau variabel independen yang menjelaskan terhadap variabel dependen. Bagaimana angka statistik t dapat dibandingkan dengan titik responsif menurut tabel uji t. Jika hasil t statistik yang dihitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka hipotesis lain dapat diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara terpisah. (Luh et al., 2023)

Uji t dilakukan dengan menghitung nilai t dibandingkan dengan tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lima persen (5%), H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X (bebas) mempunyai pengaruh nyata secara parsial terhadap variabel Y (terikat).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lima persen (5%), H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, kita melihat bahwa variabel X (independen) tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel Y (dependen) sebagian.

Nilai respon yang diperoleh dari tabel yang digunakan untuk melakukan uji T dapat digunakan untuk perbandingan dengan T-statistik. Tergantung pada asumsi yang dapat diterima, variabel independen dapat mempengaruhi variabel

tersebut. Apakah t-statistik yang dihitung melebihi nilai yang dihasilkan dalam t-tabel adalah hal yang bergantung secara independen.

3.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Dalam kebanyakan kasus, uji statistik F menunjukkan semua variabel independen dan bebas yang termasuk dalam versi yang memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengkaji hipotesis, penggunaan uji statistik F diperlukan sebelum mengambil keputusan:

- a. Ada kemungkinan bahwa H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% jika nilai F melebihi tingkatan angka 4. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara bersamaan dan signifikan.
- a. Perbandingan nilai F yang dihitung dengan nilai F tabel. Jika hasil F yang dihitung melebihi tingkatan dari nilai F tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak